

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR menggunakan CSR indeks berdasarkan indikator GRI G4 dan GCG yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, serta ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari tahapan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, hingga menginterpretasikan hasil analisis data sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hanya ukuran dewan direksi yang dilihat dari proporsi anggota dewan direksi yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Ini artinya semakin tinggi proporsi dewan direksi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tingginya proporsi dewan direksi ini akan menjadikan pengelolaan dan koordinasi menjadi semakin baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perannya dalam suatu perusahaan yaitu menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, berbeda dengan variabel CSR, variabel ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit disimpulkan tidak berpengaruh terhadap

kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti tingginya tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan ROA secara signifikan. Sedangkan untuk ukuran dewan komisaris banyak sedikitnya proporsi dewan komisaris kurang dapat memungkinkan perusahaan memperoleh kinerja keuangan yang lebih tinggi yang berarti tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, begitu juga dengan ukuran komite audit, tinggi rendahnya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor pertambangan saja sehingga tidak dapat mewakili perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 masih sedikit indikator yang digunakan dalam mengungkapkan informasi CSR yang sesuai dengan indeks GRI G4
3. Koefisien determinasi pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel-variabel lain selain CSR, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit yang lebih mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan serta terdapatnya beberapa keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya tidak hanya terfokus pada satu sektor saja melainkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.
2. Diharapkan pada perusahaan agar dapat meningkatkan serta lebih memperhatikan pengungkapan informasi CSR yang lebih komprehensif sesuai dengan indeks GRI G4 agar informasi yang disajikan lebih komplit.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan ataupun menggunakan variabel-variabel lain seperti manajemen laba, struktur modal, kinerja lingkungan, ataupun indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur GCG seperti komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dsb yang dapat diprediksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta memberikan gambaran yang lebih luas dalam menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain dalam pengukuran kinerja keuangan selain ROA yang terdapat pada rasio profitabilitas misalnya NPM, ROE, ROI, dsb. Atau juga bisa menggunakan pengukuran-pengukuran yang terdapat pada rasio keuangan lainnya seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dll.